

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan selama enam hari terhitung dari hari Kamis, 18 November 2021 sampai Selasa, 23 November 2021 dengan membagikan *link* kuesioner dalam bentuk Google Formulir (<https://forms.gle/mZDEtwSzbRbRebu86>) kepada empat ketua kelas mahasiswa angkatan 2018 Universitas X melalui media sosial *WhatsApp* untuk kemudian dibagikan kepada seluruh anggota kelas melalui *group* Line. Selain itu, peneliti membagikan *link* kuesioner ke *group* Line mahasiswa angkatan 2019, 2020, 2021 Universitas X Kota Semarang. Jumlah responden keseluruhan yaitu 70 orang. Selanjutnya dilakukan uji normalitas dan linearitas data penelitian yang telah dikumpulkan, sebagai berikut :

#### 5.2. Uji Asumsi

##### 1. Uji Normalitas

Peneliti memakai teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dibantu IBM SPSS Versi 20.0 guna melakukan uji normalitas pada data variabel intensitas penggunaan media sosial dan kepuasan hubungan interpersonal melalui media sosial. Adapun uji normalitas pada variabel intensitas penggunaan media sosial, dengan total responden 70, mendapat nilai *K-S Z Test* sebesar 0,703 dan signifikansi sebesar  $0,706 > 0,05$  maka distribusi sebaran data adalah normal.

Selanjutnya, pada variabel kepuasan hubungan interpersonal melalui media sosial, dengan total responden 70, mendapat nilai *K-S Z*

Test 0,627 dan signifikansi sebesar  $0,827 > 0,05$ . Dengan demikian sebaran data adalah normal.

## 2. Uji Linearitas

Peneliti menghitung linearitas pada variabel intensitas penggunaan media sosial dan kepuasan hubungan interpersonal melalui media sosial menggunakan uji linearitas dari ANOVA. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai signifikansi  $0,854 > 0,05$ . Ditarik kesimpulan ada hubungan linier antara intensitas penggunaan media sosial dan kepuasan hubungan interpersonal melalui media sosial.

### 5.3. Uji Hipotesis

Peneliti melakukan uji hipotesis dibantu IBM SPSS Versi 20.0 menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*. Pengujian pada skala intensitas penggunaan media sosial dan kepuasan hubungan interpersonal melalui media sosial memperoleh hasil nilai *Pearson Correlation* 0,409 dengan signifikansi  $0,000 < 0,01$ . Artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan kepuasan hubungan interpersonal melalui media sosial.

### 5.4. Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan skor hasil skala intensitas penggunaan media sosial dan kepuasan hubungan interpersonal berupa deskripsi distribusi norma yaitu :

## 1. Intensitas Penggunaan Media Sosial

### a. Distribusi Frekuensi

Penghitungan distribusi frekuensi skor skala intensitas penggunaan media sosial diolah dengan bantuan IBM SPSS Versi 20.0. Adapun hasil distribusi frekuensi skor skala intensitas penggunaan media sosial pada mahasiswa terendah adalah sejumlah 31 yaitu sebanyak 1 subjek dan tertinggi adalah sejumlah 53 yaitu sebanyak 2 subjek. Distribusi frekuensi intensitas penggunaan media sosial terdapat pada tabel 5.1.

**Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Intensitas Penggunaan Media Sosial**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
31	1	1.4	1.4	1.4
34	4	5.7	5.7	7.1
36	1	1.4	1.4	8.6
37	5	7.1	7.1	15.7
38	3	4.3	4.3	20.0
39	1	1.4	1.4	21.4
40	4	5.7	5.7	27.1
41	5	7.1	7.1	34.3
42	8	11.4	11.4	45.7
<i>Valid</i> 43	6	8.6	8.6	54.3
44	6	8.6	8.6	62.9
45	7	10.0	10.0	72.9
46	2	2.9	2.9	75.7
47	4	5.7	5.7	81.4
48	6	8.6	8.6	90.0
49	4	5.7	5.7	95.7
52	1	1.4	1.4	97.1
53	2	2.9	2.9	100.0
Total	70	100.0	100.0	

### b. Deskripsi Data Penelitian

Skor hasil skala intensitas penggunaan media sosial (tabel 5.2) diolah menggunakan bantuan IBM SPSS Versi 20.0 yang menunjukkan bahwa jumlah data (N) adalah sebanyak 70; *mean* 42,87; standar deviasi (SD) 4.727.

c. Perbandingan *Mean* Empiris dan Teoritis

Rumus penghitungan *mean* teoritis dan Standar Deviasi (SD) menurut Harlan (2004) adalah:

$$\text{Rentang nilai} \quad : 56 - 14 = 42$$

$$x \text{ Maksimum Teoritis} \quad : 56$$

$$x \text{ Minimum Teoritis} \quad : 14$$

$$\text{Mean Teoritis } (\mu) \quad :$$

$$\begin{aligned} \mu &= \frac{1}{2} (\bar{M}\text{aks} + \bar{M}\text{in}) \sum k \\ &= \frac{1}{2} (4 + 1) 14 \\ &= 35 \end{aligned}$$

Keterangan :

$$\mu \quad = \text{Mean Teoritis}$$

$$\bar{M}\text{aks} \quad = \text{Skor Maksimal Item}$$

$$\bar{M}\text{in} \quad = \text{Skor Minimal Item}$$

$$\sum k \quad = \text{Jumlah Item}$$

$$\text{Standar Deviasi } (\sigma) \quad :$$

$$\begin{aligned} \sigma &= \frac{1}{6} (x\text{Maks} - x\text{Min}) \\ &= \frac{1}{6} (56 - 14) \\ &= 7 \end{aligned}$$

Keterangan :

$$\sigma \quad = \text{Standar Deviasi}$$

$$x\text{Maks} \quad = \text{Skor Maksimal Subjek}$$

$$x\text{Min} \quad = \text{Skor Minimal Subjek}$$

Penghitungan hipotetik di atas menunjukkan hasil *mean* teoritis sebesar 35. Sementara itu, *mean* empiris berdasarkan hasil analisis deskriptif sebesar 42,87. Dengan demikian *mean* empiris lebih besar dari *mean* teoritis, artinya subjek mahasiswa Universitas X Kota Semarang memiliki nilai secara umum intensitas penggunaan media sosial tinggi.

**Tabel 5.2. Statistik Deskriptif Intensitas Penggunaan Media Sosial**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Empiris	70	31	53	42.87	4.727
Teoritis	70	14	56	35	7

d. Kategori Intensitas Penggunaan Media Sosial

Intensitas penggunaan media sosial dikategorisasikan menjadi empat bagian yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, sangat tinggi. Adapun rumus luas interval masing-masing kategori adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.3. Rumus Interval Kategori Skor Intensitas Penggunaan Media Sosial**

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategori Skor
$X \leq \mu - 1,5\sigma$	$X \leq 24,5$	Sangat Rendah
$\mu - 1,5\sigma < X \leq \mu$	$24,5 < X \leq 35$	Rendah
$\mu < X \leq \mu + 1,5\sigma$	$35 < X \leq 45,5$	Tinggi
$\mu + 1,5\sigma < X$	$45,5 < X$	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, maka kategori intensitas penggunaan media sosial pada mahasiswa Universitas X Kota Semarang menurut hasil empiris adalah :

**Tabel 5.4. Kategori Intensitas Penggunaan Media Sosial**

Kategori	Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi
Frekuensi data empiris dan distribusi subjek	0 (0%)	5 (7,1%)	46 (65,7%)	19 (27,2%)

Menurut hasil kategorisasi intensitas penggunaan media sosial di atas dapat dilihat subjek yang memiliki intensitas penggunaan media sosial rendah adalah 5 orang, subjek memiliki intensitas penggunaan media sosial tinggi adalah 46 orang dan subjek memiliki intensitas penggunaan media sosial sangat tinggi 19 orang.

## 2. Kepuasan Hubungan Interpersonal melalui Media Sosial

### a. Distribusi Frekuensi

Hasil distribusi frekuensi skor skala kepuasan hubungan interpersonal melalui media sosial pada mahasiswa terendah adalah sejumlah 44 yaitu sebanyak 1 subjek dan tertinggi adalah sejumlah 70 yaitu sebanyak 1 subjek (tabel 5.5).

**Tabel 5.5. Distribusi Frekuensi Kepuasan Hubungan Interpersonal melalui Media Sosial**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
44	1	1.4	1.4	1.4
46	2	2.9	2.9	4.3
48	1	1.4	1.4	5.7
49	2	2.9	2.9	8.6
50	5	7.1	7.1	15.7
51	1	1.4	1.4	17.1
52	1	1.4	1.4	18.6
53	5	7.1	7.1	25.7
54	5	7.1	7.1	32.9
55	7	10.0	10.0	42.9
56	4	5.7	5.7	48.6
Valid 57	3	4.3	4.3	52.9
58	3	4.3	4.3	57.1
59	6	8.6	8.6	65.7
60	4	5.7	5.7	71.4
61	6	8.6	8.6	80.0
62	1	1.4	1.4	81.4
63	5	7.1	7.1	88.6
64	3	4.3	4.3	92.9
65	2	2.9	2.9	95.7
66	1	1.4	1.4	97.1
67	1	1.4	1.4	98.6
70	1	1.4	1.4	100.0
Total	70	100.0	100.0	

b. Deskripsi Data Penelitian

Analisis deskriptif skor hasil skala kepuasan hubungan interpersonal melalui media sosial (dapat dilihat pada tabel 5.6) dibantu IBM SPSS Versi 20.0 menunjukkan bahwa jumlah data (N) adalah sebanyak 70; *mean* 56,9429; standar deviasi (SD) 5,47957.

c. Perbandingan *Mean* Empiris dan Teoritis

Nilai minimum, maksimum, rentang nilai, *mean* teoritis dan Standar Deviasi teoritis ditentukan terlebih dahulu sebelum mengungkap perbandingan *mean* teoritis dan empiris. Adapun rumus penghitungannya menurut Harlan (2004) adalah:

Rentang nilai :  $76 - 19 = 57$

$x$  Maksimum Teoritis : 76

$x$  Minimum Teoritis : 19

Mean Teoritis ( $\mu$ ) :

$$\begin{aligned}\mu &= \frac{1}{2} (\bar{Maks} + \bar{Min}) \sum k \\ &= \frac{1}{2} (4 + 1) 19 \\ &= 47,5\end{aligned}$$

Keterangan :

$\mu$  = Mean Teoritis

$\bar{Maks}$  = Skor Maksimal Item

$\bar{Min}$  = Skor Minimal Item

$\sum k$  = Jumlah Item

Standar Deviasi ( $\sigma$ ) :

$$\begin{aligned}\sigma &= \frac{1}{6} (xMaks - xMin) \\ &= \frac{1}{6} (76 - 19) \\ &= 9,5\end{aligned}$$

Keterangan :

$\sigma$  = Standar Deviasi

$xMaks$  = Skor Maksimal Subjek

$xMin$  = Skor Minimal Subjek

Penghitungan hipotetik di atas menunjukkan hasil *mean* teoritis sebesar 47,5, sementara itu *mean* empiris berdasarkan hasil analisis deskriptif sebesar 56,9429. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek

mahasiswa Universitas X Kota Semarang memiliki nilai secara umum kepuasan hubungan interpersonal melalui media sosial tinggi.

**Tabel 5.6. Statistik Deskriptif Kepuasan Hubungan Interpersonal melalui Media Sosial**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Empiris	70	44	70	56.9429	5.47957
Teoritis	70	19	76	47.5	9.5

d. Kategori Kepuasan Hubungan Interpersonal melalui Media Sosial

Kepuasan hubungan interpersonal melalui media sosial dikategorisasikan menjadi empat bagian yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, sangat tinggi. Adapun rumus luas interval masing-masing kategori adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.7. Rumus Interval Kepuasan Hubungan Interpersonal melalui Media Sosial**

Rumus Interval	Rentang Nilai	Kategori Skor
$X \leq \mu - 1,5\sigma$	$X \leq 33,25$	Sangat Rendah
$\mu - 1,5\sigma < X \leq \mu$	$33,25 < X \leq 47,5$	Rendah
$\mu < X \leq \mu + 1,5\sigma$	$47,5 < X \leq 61,75$	Tinggi
$\mu + 1,5\sigma < X$	$61,75 < X$	Sangat Tinggi

Berdasarkan rumus interval kategori skor kepuasan hubungan interpersonal melalui media sosial, maka kategori kepuasan hubungan interpersonal melalui media sosial pada mahasiswa Universitas X Kota Semarang menurut hasil empiris adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.8. Kategori Kepuasan Hubungan Interpersonal melalui Media Sosial**

Kategori	Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi
Frekuensi data empiris dan distribusi subjek	0 (0%)	3 (4,3%)	53 (75,7%)	14 (20%)

Hasil kategorisasi kepuasan hubungan interpersonal melalui media sosial di atas menunjukkan bahwa 3 subjek mempunyai kepuasan hubungan interpersonal melalui media sosial rendah, 53 subjek memiliki kepuasan hubungan interpersonal melalui media sosial tinggi dan 14 subjek memiliki kepuasan hubungan interpersonal melalui media sosial sangat tinggi.

3. Sumbangan Efektif Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Kepuasan Hubungan Interpersonal melalui Media Sosial

Sumbangan efektif intensitas penggunaan media sosial terhadap kepuasan hubungan interpersonal melalui media sosial dihitung menggunakan analisis regresi, sebagai berikut :

**Tabel 5.9. Sumbangan Efektif Intensitas Penggunaan Media Sosial terhadap Kepuasan Hubungan Interpersonal melalui Media Sosial**

Komponen	Koefisien Regresi ( $\beta$ )	Koefisien Korelasi (r)	$R_{Square}$
Intensitas penggunaan media sosial terhadap kepuasan hubungan interpersonal melalui media sosial	0,474	0,409	0,167

Adapun penghitungan sumbangan efektif intensitas penggunaan media sosial terhadap kepuasan hubungan interpersonal melalui media menurut Siregar (2021) yaitu :

$$\begin{aligned}
 SE_{xi} &= \beta_{xi} \cdot r \cdot 100 \\
 &= 0,474 \cdot 0,409 \cdot 100 \\
 &= 19,4\%
 \end{aligned}$$

Keterangan :

$\beta_{xi}$  = Koefisien Regresi komponen x

r = Koefisien Korelasi

Berdasarkan penghitungan di atas, maka diketahui bahwa sumbangan efektif variabel intensitas penggunaan media sosial ( $SE_{xi}$ ) terhadap kepuasan hubungan interpersonal melalui media sosial adalah sebanyak 19,4%. Adapun 80,6% sisanya adalah pengaruh oleh variabel lain.

Penelitian ini memperoleh hasil pengujian hipotesis yaitu koefisien korelasi sebesar 0,409 ( $>r$  tabel 0,235) dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,01$ ). Artinya, hipotesis diterima yaitu ada hubungan positif yang sangat signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan kepuasan hubungan interpersonal melalui media sosial.

Watie (2011) menyatakan kedalaman bermedia sosial merupakan faktor yang memengaruhi seseorang mencapai rasa puas terhadap hubungan antar pribadi yang dijalin melalui media sosial. Lebih lanjut Watie menjelaskan bahwa penggunaan media sosial dalam kurun dan jumlah pengulangan tinggi menyebabkan individu mampu merespon perilaku simbolik yang diungkapkan sesama melalui media sosial. Respon yang sesuai harapan kemudian meningkatkan ketertarikan dan mempererat ikatan individu-individu yang bersangkutan. Vevere (2015) berpendapat bahwa peningkatan kuantitas penggunaan media sosial

memungkinkan individu menjalin komunikasi hingga menciptakan hubungan interpersonal yang bersifat karib.

Terdapat penelitian terdahulu yang memiliki hasil selaras dengan penelitian ini bahwa ada hubungan positif antara intensitas penggunaan media sosial dengan kepuasan hubungan interpersonal melalui media sosial, yaitu Sponcil dan Gitimu (2013), Serafinelli (2017), Han dan Xu (2020). Hasil tiga penelitian tersebut digunakan peneliti sebagai acuan dalam penelitian, sehingga hipotesis yang diterima memperkuat temuan dalam penelitian ini.

Selanjutnya, peneliti menemukan kelemahan pada penelitian ini yaitu terdapat perbedaan antara hasil pengamatan dengan hasil lapangan selama studi penelitian. Hasil data kepuasan hubungan interpersonal melalui media sosial pada mahasiswa tergolong tinggi, sedangkan hasil wawancara awal menunjukkan kepuasan hubungan interpersonal pada mahasiswa rendah. Selain itu penelitian ini hanya mengungkap hubungan terhadap satu faktor, yaitu intensitas penggunaan media sosial, sehingga tidak ditemukan variabel *intervening* seperti motivasi, minat, dan timbal balik.